

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budi Darma bisa dianggap salah satu sastrawan yang menjadi tonggak kesusastraan Indonesia khususnya prosa. Teeuw (1989, hlm. 2009) mengemukakan bahwa “Budi darma adalah pembaharu dalam kesusastraan (prosa) Indonesia. Karya Budi Darma merupakan karya yang berhasil dalam usaha pembaruan, khususnya dalam bidang teknik fiksi dan dalam hal isi. Ia merupakan seorang penulis absurdis yang mengungkapkan keganjilan dunia.”

Pria kelahiran Rembang, 25 April 1937, mengawali karier kepengarangan pada tahun 1968 saat puisinya pertama kali dimuat di salah satu majalah sastra. Budi Darma dikenal sebagai penulis serba bisa. Selain menulis cerita pendek, Budi Darma juga menulis novel dan esai. Karya-karyanya yang telah terbit yaitu novel *Olenka* (1983), *Rafilus* (1998), dan *Ny. Talis* (1996); tiga kumpulan esai *Solilokui* (1983) *Sejumlah Esai Sastra* (1984), dan *Harmonium* (1995); Kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington* (1981), *Kritikus Adinan* (2002), dan *Fofu dan Senggring* (2005). Berkat kegigihannya dalam menekuni jalan penulis, Budi Darma meraih banyak penghargaan, antara lain Penghargaan Sastra Dewan Kesenian Jakarta, SEA Write Award, Anugerah Seni Satyalencana Kebudayaan dari Pemerintah RI, Anugerah MASTERA dan Ahmad Bakrie Award dari Freedom Institute. Selain menjadi penulis, Budi Darma juga tercatat sebagai salah satu Guru Besar Universitas Negeri Surabaya. Hingga kini, Budi Darma masih giat mengisi kolom-kolom sastra koran.

Keseriusan Budi Darma dalam berkarya diimbangi kesetiaan dalam menggali estetika. Hal ini tampak pada hampir setiap karya Budi Darma, khususnya dari segi tokoh dan penokohan, baik secara fisiologis maupun psikologis. Ketika membaca karya-karya Budi Darma, pembaca selalu dihadapkan dengan keganjilan tokoh-tokohnya. Siswanto (2010, hlm. 53), mengatakan “Banyak tokoh karya sastra Budi Darma yang ditampilkan sebagai tokoh ganjil. Tokoh ganjil dalam karya sastra Budi

Darma dapat meliputi (1) ganjil secara fisik atau kesan fisik dan (2) ganjil secara psikologis.”

Tokoh dalam karya-karya Budi Darma tidak hanya menjadi penyampai pesan cerita kepada pembaca. Tokoh dalam karya-karya Budi Darma juga berpengaruh pada perkembangan unsur-unsur cerita lain. Muhtarom (2015). *Budi Darma: Antara takdir dan absurditas manusia*. [Online]. Diakses dari <http://infosastra.com/2015/04/19/budi-darma-antara-takdir-dan-absurditas-manusia/> menjelaskan bahwa tokoh menjadi pusat cerita dalam karya-karya Budi Darma.

Karya-karya Budi Darma memiliki ciri khas: pusat ceritanya ada pada tokoh. Tokoh mendapat perhatian utama, bahkan yang utama. Tokoh bersama penokohnya diletakkan pada titik utama untuk menerjemahkan tema supaya menjadi konkret. Hampir semua karyanya adalah bentuk penerjemahan gagasan yang abstrak berupa manusia kesepian, sulit mengadakan komunikasi dengan orang lain, ke dalam cerita yang nyata.

Beberapa pendapat mengenai karya-karya Budi Darma tercermin juga dalam kumpulan cerpen karya Budi Darma berjudul *Fofa dan Senggring*. Meski kumpulan cerpen ini kurang terkenal dibanding kumpulan cerpen *Orang-orang Bloomington* dan *Kritikus Adinan*, namun terdapat kekhasan Budi Darma dalam menampilkan keganjilan tokoh-tokoh dalam kumpulan cerita tersebut. Keganjilan tokoh-tokoh dalam kumpulan cerita tersebut lebih dominan dari segi psikologis dibanding fisik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mengungkap keganjilan tokoh dari segi psikologis yang terdapat pada kumpulan cerpen *Fofa dan Senggring*. Hal tersebut didasari adanya tindakan atau ungkapan tokoh-tokoh dalam cerpen yang berupaya memamerkan kehebatan mereka pada tokoh-tokoh lain. Upaya tersebut menimbulkan gangguan yang meresahkan tokoh lain. Dampak lain dari tindakan tersebut adalah tokoh tersebut tidak berterima dengan realitas hidupnya.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti bermaksud meneliti bagaimana penyebab dan akibat dari tindakan tokoh tersebut. Pandangan awal peneliti terhadap masalah tersebut adanya gejala cinta diri berlebihan pada diri tokoh dalam cerita.

Dengan demikian, diperlukan kajian yang cocok untuk menemukan gejala psikologis tokoh yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Fofa dan Senggring*. Berdasarkan kebutuhan tersebut, peneliti meninjau beberapa penelitian berkaitan karya Budi Darma, tokoh dalam karya sastra, dan gejala cinta diri berlebih.

Beberapa karya Budi Darma pernah dijadikan objek penelitian oleh beberapa peneliti dengan menggunakan teori yang sesuai dengan permasalahan dalam karyanya. Cahyanto (2015) pernah meneliti novel *Olenka* karya Budi Darma dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Jung untuk meneliti struktur kepribadian tokoh utama. Objek penelitian tersebut pernah juga diteliti oleh Solanada (2013) dengan menggunakan teori psikoanalisis Freud untuk meneliti tokoh Fanton Drummond. Sarma (2005) menggunakan teori semiotika untuk menganalisis kumpulan cerpen *Kritikus Adinan*.

Dalam beberapa penelitian, gejala cinta diri berlebih pernah menggunakan beberapa istilah yang berbeda. Farouqi (2012) menggunakan istilah narsisme untuk meneliti tokoh utama dalam naskah drama *Unubore Deka* karya Kudou Kankurou. Istilah yang sama pernah disinggung oleh Yulianti (2007) dalam jurnalnya yang meneliti novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Berbeda dengan Resonansani (2013) yang menggunakan istilah narsistik dalam penelitiannya terhadap tokoh dalam novel *Dari Fontenay Ke Magallianes* karya Nh. Dini.

Berdasarkan pertimbangan terhadap beberapa penelitian di atas, peneliti menggunakan istilah ‘narsisme’ untuk menyebut gejala cinta diri yang muncul pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofa dan Senggring* karya Budi Darma. Istilah tersebut digunakan oleh Semiun (2006) dalam bukunya berjudul *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Freud*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma?
- 2) Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma?
- 3) Bagaimana dinamika kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma?
- 4) Bagaimana gejala narsisisme tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi berkaitan dengan

- 1) Struktur dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma.
- 2) Struktur kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma.
- 3) Dinamika kepribadian tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma.
- 4) Gejala narsisisme tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Fofo dan Senggring* karya Budi Darma.

1.4 Manfaat penelitian

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi rujukan kajian sastra khususnya kajian psikosastra berkenaan gejala narsisisme tokoh dalam proses hubungan antar tokoh. Secara lebih luas, penelitian ini juga bisa memperkaya penelitian karya sastra dengan penggunaan pisau analisis psikologi yang minim di kalangan

akademisi. Penelitian ini juga diharapkan mempererat hubungan sastra dan psikologi melalui bentuk kajian.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kajian psikosastra dan menjadi salah satu panduan dalam memahami perilaku manusia khususnya berkenaan dengan narsisisme yang hari ini sering ditemui baik di dunia maya atau di kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya penelitian berkaitan struktur dan dinamika kepribadian juga berguna untuk diterapkan pada kesadaran dan ketidaksadaran dalam berperilaku masyarakat.

Manfaat lain bagi pemerhati sastra, penelitian ini dapat memberikan gambaran baru mengenai narsisisme tokoh, khususnya tokoh cerita pendek, melalui karya-karya Budi Darma.

1.5 Struktur Penulisan

Struktur penulisan dalam skripsi ini dilakukan dengan membaginya menjadi lima bab yaitu pendahuluan, landasan teoretis mengenai cerpen dan psikosastra, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan dan saran. Berikut adalah penjelasan mengenai bagian-bagian tersebut.

Pada Bab 1 mengenai pendahuluan. Peneliti terlebih dahulu memaparkan latar belakang masalah dan batasan masalah, kemudian merumuskan masalah tersebut. Dalam bab ini juga dipaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang di dalamnya memuat manfaat akademis dan praktis berdasarkan masalah-masalah penelitian, serta struktur penelitian. Bab 1 lebih mengacu pada alasan dan masalah dalam penelitian sampai perumusan masalah.

Pada Bab 2 peneliti membahas landasan teoretis. Landasan teoretis berguna sebagai pijakan dengan meninjau penelitian terdahulu yang relevan dan menggunakan teori-teori yang dipaparkan oleh para ahli cerita pendek dan psikosastra. Peneliti membagi kajian teori menjadi tiga pembahasan yakni berkenaan cerpen dan psikosastra dengan memasukan berbagai referensi teori

para ahli serta penelitian terdahulu yang relevan untuk kemudian dirumuskan kembali.

Pada Bab 3, peneliti membahas metode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dekriftif. Bab 3 berisikan hal-hal yang sifatnya teknis penelitian seperti metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Sementara pada bab 4, berisi temuan dan pembahasan. Di dalam bab ini peneliti terlebih dahulu meneliti cerpen meliputi Pengaluran dan Alur, Tokoh, Latar, Tema, dan Penceritaan. Setelah itu mengenai psikosastra meliputi psikoanalisis, struktur kepribadian, dinamika kepribadian, para tokoh. Lalu penelitian dilanjutkan dengan meneliti gejala narsisisme pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Foyo dan Senggring* karya Budi Darma. Terakhir, temuan dari analisis akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Pada Bab 5, terakhir berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Permasalahan-permasalahan yang hadir pada bab 1 akan disimpulkan berdasarkan hasil dari analisis. Setelah menyimpulkan, peneliti pun akan mengungkapkan beberapa saran guna membantu penelitian selanjutnya ihwal kajian psikosastra.